



Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi pada Masa Pandemi UKM di Desa Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Makassar Sulawesi Selatan

**A Ratna Sari Dewi ^{1✉} Ria Mardiana ² Nurdjanah Hamid ³ Andi Nanda Jeihan Fatihah ⁴
Andi Nadya Nurul Faqihah ⁵**

^{1,2,3,4,5} Manajemen FEB Universitas Hasanuddin, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah Meningkatkan pemahaman tentang Literasi keuangan, meningkatkan motivasi, pengetahuan dan pemahaman kelompok masyarakat UMKM di Desa Nelayan Kel Untia kec Biringkanayya Makassar, Sulawesi Selatan tentang Literasi keuangan dan motivasi untuk pengembangan usaha bagi UMKM di desa nelayan yaitu ada 6 UMKM yang di pilih yaitu UMKM Lorong Desenel Binaan Ibu Djamrud, UMKM Mega Buana Binaan bu Nurhana, UMKM Laras Hatiku Binaan Ibu M.Tahir Efendy, UMKM Berkah Bandeng Binaan bu Indo Nila, UMKM Berkah Untia Binaan bu Suriyanti, UMKM Berkah Bahari Binaan Ibu Ruhiyani. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra tersebut adalah: (1) Daring dan Luring (2) Ceramah Singkat; memberikan penjelasan-penjelasan yang singkat mengenai materi yang disajikan pada kegiatan ini. Pihak yang terlibat adalah pemateri, peserta, fasilitator, dan panitia. (3) Diskusi dan Latihan Kelompok; membahas kasus-kasus dengan mengambil contoh kasus usaha dari beberapa peserta sehubungan dengan materi yang disajikan (4) Pengisian Kuesioner beberapa pertanyaan pre/post tes sebelum dilaksanakan edukasi dan setelah dilaksanakan edukasi. Beberapa metode tersebut dapat dikombinasikan dalam aplikasinya sehingga diharapkan akan meningkatkan partisipasi dan pemahaman seluruh peserta dalam proses pelatihan. Pihak yang terlibat adalah pemateri, peserta, fasilitator, dan panitia. Output pengabdian ini akan di terbitkan pada Jurnal Pengabdian pada Masyarakat atau jurnal yang relevan dan sebagai tambahan dimuat pada media cetak online fajar.com

Kata Kunci: *Edukasi; Literasi keuangan; Motivasi; daring dan Luring.*

Copyright (c) 2022 **A Ratna Sari Dewi**

✉ Corresponding author :

Email Address : ratna.fe@unhas.ac.id

PENDAHULUAN

Terletak antara 5°4'50"BT dan 119°30'10"LS Kecamatan Biringkanaya dibatasi oleh: Utara : Kab. Maros Selatan : Kec. Tamalanrea Barat : Kec. Tallo Timur : Kab. Maros Kecamatan ini memiliki 7 kelurahan dengan luas wilayah 48,22 km². Kelurahan yang wilayahnya paling luas adalah Sudiang yaitu 13,49 km², sedangkan kelurahan yang wilayahnya paling kecil di kecamatan Biringkanaya adalah kelurahan Untia yaitu 2,89 km². Jika dilihat dari letak masing-masing kelurahan dari permukaan laut, terdapat 1 kelurahan

yang letaknya di daerah pantai yaitu kelurahan Untia, sementara 6 kelurahan lainnya terletak di daerah bukan pantai yakni kelurahan Paccerakkang, Daya, Pai, Sudiang Raya, Sudiang dan Bulurokeng.

Desa Nelayan yang berada di kelurahan Untia Kecamatan Biringkanayya memiliki luas wilayah 256,8 Ha. Jumlah Penduduk 2.073 jiwa pada tahun 2017, dari jumlah penduduk tersebut terdiri dari laki-laki sebanyak 1.086 jiwa dan perempuan sebanyak 987 jiwa serta jumlah kepala keluarga 520 KK (Data DATA MONOGRAFI Kelurahan Untia kec Biringkanaya, 2018). Batas Wilayah desa nelayan (kelurahan Untia ini berada di sebelah utara Desa Kuri Kec. Marusu Kab. Maros, Sebelah Selatan Kel. Bira Kec. Tamalanrea Kota Makassar, Sebelah timur Kel. Bulurokeng Kec. Biringkanaya Kota Makassar dan selat makassar. Tipologi desa nelayan Pertanian dan Perikanan.

Data menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar pada tahun 2016 jumlah Usaha Menengah tercatat 157 unit usaha, terdapat peningkatan dibanding tahun 2011 terdiri dari 120 unit usaha, 94 unit usaha kecil dan 26 unit usaha menengah yang menyerap modal usaha dan investasi sebanyak Rp. 93.723.860.000,- Adapun penyerapan tenaga kerja pada tahun 2011 yakni usaha kecil menyerap sebesar 353 orang, usaha menengah dan besar sebanyak 636 orang sehingga tenaga kerja yang terserap di UMKM kota Makassar sebanyak 989 orang. Berdasarkan data-data tersebut di atas, Usaha Kecil berpeluang bertambah dan berkembang di kota Makassar di masa akan datang, bila dilihat dari sudut pandang tenaga kerja terutama jumlah angkatan kerja yang pernah bekerja dan tidak pernah bekerja serta beralihnya kelompok bukan angkatan kerja menjadi angkatan kerja yang bekerja juga terjadinya penambahan penduduk akibat urbanisasi dan daya tarik Kota Makassar sebagai kota metropolitan

Namun Seiring perkembangan jumlah UMKM di makassar tidak diimbangi dengan pemahaman tentang literasi Keuangan dan pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan untuk kebutuhan pendanaan oleh jasa keuangan. Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016 di Sulawesi selatan dan Indonesia menunjukkan : menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di sulawesi selatan relatif rendah yaitu sebesar 28,36 persen. Sedangkan tingkat Inklusi 68 persen. Angka yang Masih sangat signifikan. Untuk itu Eduksi dan sosialisasi sangat diperlukan pada masyarakat Sulawesi Selatan dalam hal pengabdian ini memilih desa nelayan sebagai objek.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah Kurangnya pengetahuan Masyarakat terhadap literasi keuangan. Kurangnya motivasi para UKM untuk lebih mengembangkan usahanya di masa pandemic. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen pengetahuan untuk mengembangkan usahanya.

METODOLOGI

Dalam rangka memecahkan masalah dalam masyarakat, maka langkah yang akan ditempuh dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Materi yang diberikan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Pengertian Literasi dan Pengenalan Pelaku Usaha Jasa Keuangan dan produk dan/ atau layanan usaha Jasa Keuangan , Aspek kehati-hatian dalam melakukan transaksi keuangan (risk awareness), yaitu manfaat, risiko, dan biaya produk dan/atau layanan dan syarat dan ketentuannya
2. Materi tentang bagaimana memotivasi diri dari dalam dan dari luar baik untuk diri sendiri maupun u memotivasi karyawan dan keluarga
3. Pelatihan tentang Manajemen pengetahuan (knowledge manajemen) untuk meningkatkan kinerja para UKM di desa nelayan

Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Khalayak sasaran yang dituju dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini pelaku usaha UMKM yang berada di Desa Nelayan Kecamatan Biringkanaya Makassar Sulawesi Selatan. Desa Nelayan ini terdiri dari berbagai kelembagaan diantaranya , Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Jala Untia Jumlah Pengurus 3 orang dan Jumlah Anggota 28 orang. Kemudian ada Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Untia Jaya Jumlah Pengurus 10 orang. Di Desa Nelayan keluran Untia terdiri dari Rukun Warga (RW) ada 5 dan Rukun Tetangga (RT). Tim Penggerak PKK. Jumlah Pengurus : 7 orang. Jumlah Anggota 35 orang, Karang Taruna Jumlah Pengurus 3 orang, Jumlah Anggota 15 orang .

Data UMKM yang ada di Desa Nelayan ini yang Populasi dalam Edukasi pengabdian ini, 6 UMKM esebut adalah:

1. UMKM Lorong Desenel (5 orang) Binaan: Ibu Djamrud
2. UMKM Mega Buana (5 orang) Binaan: Ibu Nurhana
3. UMKM Laras Hatiku (5 orang) Binaan: Ibu M.Tahir Efendy
4. UMKM Berkah Bandeng (5 orang) Binaan: Ibu Indo Nila

5. UMKM Berkah Untia (5 orang) Binaan: Ibu Suriyanti
6. UMKM Berkah Bahari (5 orang) Binaan Ibu Ruhiyani

Jumlah target khalayak sasaran adalah sebanyak semua pelaku usaha UMKM dari setiap dusun. Jumlah keseluruhan target khalayak sasaran adalah 30 orang dari 6 UMKM. Potensi UMKM di Desa Nelayan sangat besar untuk menjadi industri pengolahan maupun jasa yang memiliki tingkat daya saing yang tinggi sehingga sangat penting untuk diberikan penyuluhan/ edukasi literasi keuangan agar pengelolaan keuangannya menjadi semakin baik.

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode penyuluhan, Metode ini bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan waktu pelaksanaannya mengikuti kesediaan waktu khalayak sasaran. Metode ini dinilai lebih cocok diterapkan untuk pembelajaran bagi pelaku UMKM karena pada umumnya pengusaha kecil dan menengah merupakan perusahaan perorangan yang melakukan fungsi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengelola UMKM.

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, maka akan diadakan tahap evaluasi yang berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta dan menilai jawaban mereka sebagai bentuk pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Pemberian materi akan dilakukan dalam waktu 1 hari untuk tiap kegiatan. Masing-masing peserta akan memperoleh kuesioner pre/post tes Edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :
Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan (Registrasi Peserta)



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan (Sambutan Mitra Lurah Untiah : Bpk Akwan Januar Setiawan, S.STp dan sambutan Ketua Tim Pengabdian Dr. Hj. A. Ratna Sari Dewi, SE.,M.Si)



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan (PEMATERI)

SIMPULAN

Pentingnya dilakukan Edukasi dan Literasi untuk Meningkatkan pemahaman tentang Literasi keuangan, meningkatkan motivasi, pengetahuan dan pemahaman kelompok masyarakat UMKM di Desa Nelayan Kel Untia kec Biringkanayya Makassar, Sulawesi Selatan tentang Literasi keuangan dan motivasi untuk pengembangan usaha bagi UMKM di desa Ceramah Singkat; memberikan penjelasan-penjelasan yang singkat mengenai materi yang disajikan pada kegiatan ini. Pihak yang terlibat adalah pemateri, peserta, fasilitator, dan panitia. Beberapa metode yang digunakan dapat dikombinasikan dalam aplikasinya sehingga diharapkan akan meningkatkan partisipasi dan pemahaman seluruh peserta dalam proses pelatihan. Pihak yang terlibat adalah pemateri, peserta, fasilitator, dan panitia.

Referensi :

- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE Damador.
- Husnan, Suad. 1998. Manajemen keuangan teori dan penerapan. Yogyakarta: BPFE
- Indriyo. 2000. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE
- Ishak, Effendi. 2005. Artikel : Peranan Informasi Bagi Kemajuan UMKM. Yogyakarta : Kedaulatan Rakyat
- Rahmana, Arief. 2008. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah
- Sudaryanto. 2011. The Need for ICT- Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. International Journal of Education and Development, JEDICT, Vol 7 No 1 halm. 56-67
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapanUMKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002